

## BAB VI

### PENUTUP

#### 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Dinas Sosial Kota Padang dan diikuti dengan melihat Manajemen Program Kelompok Usaha Bersama Sebagai Upaya Penanganan Kemiskinan oleh Dinas Sosial Kota Padang melalui teori yang dikemukakan oleh George R. Terry dimana didalam teori ini menjelaskan bahwa terdapat empat prinsip-prinsip manajemen, diantaranya adalah: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Manajemen Program Kelompok Usaha Bersama Sebagai Upaya Penanganan Kemiskinan oleh Dinas Sosial Kota Padang secara keseluruhan masih belum berjalan dengan optimal. Hal ini berdasarkan hasil penelitian dimana peneliti menyimpulkan bahwa :

##### 1. Perencanaan (*planning*)

Pada proses perencanaan Program Kelompok Usaha Bersama Oleh Dinas Sosial Kota Padang pada proses penetapan maksud dan tujuan telah dipahami dengan baik oleh Dinas Sosial dan seluruh anggota pelaksanaanya, selain itu metode dan prosedur yang ditetapkan oleh Dinas Sosial Kota Padang sudah berjalan dengan baik, namun indikator dalam mengatur sumber-sumber yang diperlukan belum berjalan dengan maksimal dimana adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Biaya menyebabkan beberapa kegiatan dilapangan seperti survey dan monitoring menjadi terkendala, serta target jumlah KUBE yang dapat

diberdayakan oleh Dinas Sosial Kota Padang menjadi terbatas dan terhambat.

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pada pengorganisasian Dinas Sosial Kota Padang dalam manajemen program KUBE telah memiliki struktur organisasi yang jelas, sebagai koordinator program KUBE Dinas Sosial Kota Padang telah melakukan pembagian kerja yang dibagi atas tupoksi masing-masing OPD (Organisasi Perangkat Daerah) namun masih kurang, dimana peran TKSK dan Kelurahan pada pengelompokan masyarakat penerima bantuan yang tidak memperhatikan bidang yang dikuasai oleh masyarakat tersebut sehingga dalam satu kelompok ada masyarakat yang tertinggal secara keterampilannya sehingga perkembangan kelompok menjadi lambat. Untuk komponen-komponen pengorganisasian seperti pekerjaan, pegawai dan hubungan antar lini pelaksana KUBE dan masyarakat sudah berjalan dengan baik.

## 3. Penggerakan (*actuating*)

Pada penggerakan pemberian motivasi, komunikasi dan kepemimpinan telah dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Padang. pada indikator komunikasi terjadi miskomunikasi antara masyarakat dengan Dinsos mengenai penggunaan uang bantuan namun sudah diselesaikan dengan baik, untuk motivasi telah dilaksanakan dengan baik oleh Koordinator program, serta Kepemimpinan Kepala Bidang Penanganan Fakir Miskin bersifat Tegas, ramah, terbuka, dan mengayomi anggotanya.

## 4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Padang belum terlaksana dengan optimal. Standar pengawasan telah ditetapkan oleh Dinas Sosial Kota Padang namun pelaksanaan pengawasan belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dimana monitoring yang seharusnya dilaksanakan minimal 2 sampai tiga kali hanya dilaksanakan sekali sehingga permasalahan kelompok yang sulit teridentifikasi, serta kurangnya bimbingan Dinas Sosial secara langsung terhadap usaha yang dijalankan seperti dari sisi kelembagaan, administrasi, hingga ekonomi masyarakat penerima bantuan KUBE.

Berdasarkan kesimpulan diatas Manajemen Program Kelompok Usaha Bersama dalam Upaya Penganan Kemiskinan oleh Dinas Sosial Kota Padang belum terlaksana secara optimal, dimana masih terdapat penyimpangan pada fungsi perencanaan dan pengawasan. Namun pada fungsi pengorganisasian dan penggerakan telah dilakukan dengan baik namun belum maksimal.

## **1.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disimpulkan oleh peneeliti di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan agar pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama dalam Upaya Penanganan Kemiskinan oleh Dinas Sosial Kota Padang dapat berjalan dengan optimal. Adapun beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kerja sama antar Dinas Sosial Kota Padang dengan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha bersama. Serta lebih mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam program KUBE. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pendekatan dan

memberikan pengarahan secara terus menerus dan berkelanjutan oleh Dinas Sosial Kota Padang. hal ini dapat dilakukan dengan pemberian sosialisasi secara rutin, pengadaaan rapat dan koordinasi secara rutin agar informasi dan pengarahan yang diberikan dapat terserap dengan baik pula.

2. Perlu adanya peningkatan wawasan dari para pelakasa program KUBE untuk lebih memahami kewenangannya masing-masing dengan rutin memberikan bimbingan teknis dengan melibatkan TKSK, kecamatan, maupun kelurahan tentang pelaksanaan program KUBE. Kinerja dari Dinas Sosial Kota Padang perlu ditingkatkan dengan cara ikut serta terlibat langsung dalam pelaksanaan program KUBE dilapangan, seperti pendataan dan menggerakkan partisipasi masyarakat.
3. Dinas Sosial Kota Padang lebih sering lagi untuk memberikan bimbingan teknis maupun peningkatan skill masyarakat penerima KUBE seperti memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan berusaha dan sebagainya, sehingga, masyarakat yang memiliki skill yang kurang dari anggota lainnya didalam kelompok dapat mengejar ketertinggalannya sehingga produktifitas usaha juga dapat meningkat.
4. Perlu adanya peningkatan pengawasan dalam porgram KUBE baik dilingkungan dinas, pendamping KUBE, maupun masyarakat penerima bantuan KUBE agar tidak terjadi penyimpangan serta rutin memeriksa pembukuan kelompok agar dapat mempermudah Dinas Sosial dalam mengevaluasi permasalahan didalam kelompok. Selain itu peningkatan

pengawasan bagi para penerima bantuan perlu dilakukan agar lebih memahami tentang program KUBE hal ini dilakukan dengan cara memberikan arahan secara rutin dan terus menerus baik oleh Dinas Sosial Kota Padang maupun pendamping KUBE dilapangan.

